

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena darisanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Undang-undang sistem pendidikan RI Nomor 20 tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharap menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Kebijakan baru ini mempengaruhi fungsi Sekolah Dasar, Sekolah Dasar tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan memberikan keterampilan baca, tulis, hitung dan setumpuk pengetahuan yang telah dipelajarinya. Namun, diharapkan agar keseluruhan keterampilan ini harus

bermakna bagi anak. Keterampilan tersebut dapat dijadikan alat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan anak pada saat ini dan masa mendatang.

Pendidikan seni di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) mempunyai tujuan: *pertama*, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa melalui penelaahan jenis, sifat, fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat berbagai produk teknologi serta seni yang berguna bagi kehidupan manusia. *Kedua* Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan kreatif, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan keterampilan dari berbagai wilayah Nusantara dan mancanegara, dan *ketiga*, menumbuh kembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan, kekarya, dan kewirausahaan.

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam menari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif.

Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni tari maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan.

Tari tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Di Gorontalo khususnya pemerintah daerah tampaknya sangat getol memperkenalkan tarian dana-dana setiap kalangan, lebih-lebih kepada seluruh komponen pelajar sebagai wujud memelihara tradisi tarian di Gorontalo. Tarian dana-dana diramu lebih modern. Akan tetapi tari dana-dana kreasi baru ini dapat merupakan penggalian kembali akar-akar budaya yang telah sirna, penafsiran baru, inspirasi atau eksplorasi seni baru atas seni tari tradisional.

Dari konteks permasalahan ini penulis melihat, meskipun tarian dana-dana yang ditampilkan dan lebih dilestarikan, namun kenyatannya bagi siswa kurang mendapat perhatian yang cukup signifikan. Rendahnya minat siswa dalam proses

belajar mengajar dalam memperagakan tari dana-dana dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

Salah satu masalah yang timbul dari proses belajar khusus dalam memperagakan tari dana-dana di kelas 5 SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo, siswa kurang mampu memperagakan tari dana-dana. Karena selama ini tari dana-dana hanya sekedar dipelajari secara teoritis namun tidak sampai memperakan dalam tataran praktek, sehingga yang terjadi adalah siswa kurang memahami gerakan dari tari dana-dana tersebut.

Sesuai dengan kenyataan diatas serta melihat kondisi yang seperti ini dan untuk menyikapi fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pemecahan masalah tersebut, penulis mencoba meningkatkan kemampuan anak dalam memperagakan tari dana-dana melalui metode *driil*. Kepada siswa akan diperagakan tarian dana-dana agar mereka dapat menyaksikan langsung gerakan tarian dana-dana. Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan untuk mengganti metode konvensional dalam pembelajaran SBK khususnya tarian dana-dana di kelas 5 SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo, yang dirumuskan dalam judul “Meningkatkan kemampuan memperagakan tari dana-dana melalui metode *driil* pada siswa kelas 5 SDN Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang terjadi di SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo yakni:

- a. Siswa pasif dalam memperagakan tari dana-dana.
- b. Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran yang tidak tepat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- d. Pembelajaran lebih banyak memaparkan materi, teori, kemudian dihafalkan bukan mengaitkan dalam pengalaman empiris dalam kehidupan nyata.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan, Apakah melalui metode *driil* dapat meningkatkan kemampuan memperagakan tari dana-dana pada siswa kelas 5 SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan untuk meningkatkan kemampuan siswa memperagakan tari dana-dana melalui metode *driil*.

Adapun langkah-langkah metode *driil*(dalam Irwahyudi. 2009: 33) adalah sebagai berikut:

1. Guru menuliskan topik pembelajaran.
2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran.
3. Guru membagikan tugas yang berisi pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan soal latihan yang sederhana.
5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan.
6. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan seluruh jawaban soal latihan.
7. Guru memperbaiki hasil kerja siswa
8. Guru membimbing siswa dan menyusun kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari dana-dana melalui metode *driil* pada siswa kelas V SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seni tari dana-dana.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan memperagakan tari dana-dana melalui metode *driil* pada siswa kelas V SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo.

b. Bagi guru

Untuk menambah pengalaman guru dalam meningkatkan hasil belajar SBK dengan menerapkan metode *driil*.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran SBK pada khususnya dan pembelajaran lain.